MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA
PUSAT PENGKAJIAN STRATEGI

KAJIAN NOMOR : 07/2010

MENGHIDUPKAN KEMBALI KEKHALIFAHAN DI NUSANTARA: HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI), STRATEGI MOBILISASI DAN DAMPAKNYA BAGI INDONESIA

Jakarta, Juli 2010

DAFTAR ISI

HAL

MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA
PUSAT PENGKAJIAN STRATEGI

ABSTRAK

Hizbut Tahrir (HT) adalah gerakan Islam transnasional yang beroperasi di lebih dari empat puluh lima negara. Literatur tentang HT telah difokuskan terutama pada kegiatan di kawasan Asia Tengah dan Eropa. Dengan demikian, ketika bab HT di Indonesia mengadakan pertemuan-politik terbesar yang pernah dipentaskan oleh HT, banyak pengamat terperanjat. Namun meskipun pentingnya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sedikit yang diketahui tentang organisasi di dunia berbahasa Inggris. Makalah ini berusaha untuk menyajikan data empirik pada kelompok ini. Dalam makalah disampaikan pendapat bahwa penggunaan HTI dengan strategi mobilisasi yang berbeda telah menghasilkan kemampuannya yang berdampak pada perubahan kebijakan di Indonesia.

MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA
PUSAT PENGKAJIAN STRATEGI

MENGHIDUPKAN KEMBALI KEKHALIFAHAN DI NUSANTARA: HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI), STRATEGI MOBILISASI DAN DAMPAKNYA BAGI INDONESIA

Hizbut Tahrir (HT) adalah gerakan Islam transnasional. Saat ini beroperasi di lebih dari empat puluh lima negara di benua Eropa, Timur Tengah, Afrika dan baru-baru ini di Asia. Literatur tentang HT difokuskan terutama pada kegiatan di Timur Tengah, Asia Tengah dan Eropa. Dengan demikian, ketika HT bagian Indonesia (HTI) mengadakan pertemuan politik terbesar yang pernah dipentaskan oleh HT, banyak pengamat terperanjat. Namun meskipun pentingnya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sedikit yang diketahui tentang organisasi ini di dunia yang menggunakan bahasa Inggris. Makalah ini berusaha untuk menyajikan data empirik pada kertas group.[1] Dalam makalah disampaikan pendapat bahwa penggunaan HTI dengan strategi mobilisasi yang

[1] The common spelling use for the organization is Hizb ut-Tahrir but in the case of Indonesia and Malaysia, the spelling preferred by the local chapters is Hizbut Tahrir. As such the author will use the first spelling to describe the larger organization and the later spelling when writing about HT in Indonesia and Malaysia.

berbeda telah menghasilkan kemampuannya yang berdampak pada perubahan kebijakan di Indonesia.

Bagian pertama dari makalah ini akan memberikan pengenalan singkat sejarah HTI. Bagian kedua dari makalah ini akan menyoroti strategi mobilisasi yang dianut oleh HTI untuk menghidupkan kembali kekhalifahan Islam di Indonesia. Bagian terakhir makalah ini akan menganalisis bagaimana strategi ini sebenarnya menghasilkan kemampuan HTI yang berdampak pada perubahan kebijakan Negara Indonesia.[2]

SEJARAH DAN PENDIRI HIZBUT TAHRIR (HT)

HTI adalah bagian (cabang) dari organisasi HT yang lebih besar. HT itu sendiri didirikan oleh Syeikh Taqiyyuddin An-Nabhani, seorang ahli hukum Islam Palestina pada tahun 1953 dengan tujuan menghidupkan kembali kekhalifahan Islam. Hizb-ut-Tahrir dibentuk dengan tujuan kebangkitan Dunia Islam dari persepsi penurunan berjalan saat ini, pembebasan umat Islam dari

[2] The author utilized interviews and personal communications with members of the HTI in 2007 for the purposes of this paper. He also attended several seminars and a conference conducted by HTI in Jakarta and Bogor.

pemikiran, sistem dan hukum-hukum orang kafir, dan restorasi khalifah[3]. An-Nabhani berkotbah mengajarkan

bahwa partai meniru metode tindakan yang diusulkan oleh Nabi Muhammad untuk mengambil alih kemudi kepemimpinan di Madinah. An-Nabhani berpendapat bahwa Nabi telah mengambil alih kontrol Madinah melalui proses tiga tahap. Pada tahap pertama, dikenal sebagai tahap **budidaya** *(tatsqif),* HT bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang percaya pada ide-idenya. Ini adalah orang-orang yang akan membentuk inti pimpinan partai. Pada tahap kedua, yang dikenal sebagai tahap **interaksi** *(tafa'ul),* partai berusaha untuk membiarkan Muslim merangkul dan membawa Islam, sehingga mereka dapat mengambil isu-nya, dan dengan demikian bekerja untuk menegakkan urusan mereka dalam kehidupan. Pada tahap ketiga dikenal sebagai tahap **asumsi kekuasaan dan berkuasa** *(istilamu al-hukmi)*, partai itu dimaksudkan untuk bekerja ke arah pembentukan pemerintah, menerapkan Islam secara komprehensif, dan membawa pesannya ke seluruh dunia[4]. Nabhani telah menegaskan bahwa untuk mempercepat tahap ketiga, pemimpin dapat mencari

---

[3] Accessed on the 8th of May 2008. http://www.mykhilafah.com/hizbut_tahrir/index.htm .

[4] Hizb ut-Tahrir Britain, *The Method to Re-Establish the Khilafah and Resume the Islamic Way of Life* (London: Al-Khilafah Publications, 2000), 88-110.

nusrah (bantuan untuk mendapatkan kekuasaan) dari negara anggota penting seperti pemimpin militer, hakim dan politisi[5].

An-Nabhani memanggil untuk pembentukan kekhalifahan Islam tidak seunik dengan pemikir Muslim lainnya seperti Maulana Abul A'la Maududi dan Hassan Al-Banna. Namun, Maududi dan Al-Banna lebih praktis dalam pendekatan mereka untuk menghidupkan kembali kekhalifahan. Maududi yakin bahwa umat Islam pertama-tama harus mencoba untuk mendirikan sebuah negara Islam dalam suatu batas territorial.[6] Mereka melihat negara sebagai sebuah entitas sementara yang akan digantikan oleh Kekhalifahan. Maududi menekankan bahwa pelaksanaan prinsip - prinsip politik meletakkan ke dalam Al-Quran membutuhkan struktur negara. Negara Islam ini akan menjadi awal dari kekhalifahan. Serupa dengan Maududi, Al-Banna juga percaya bahwa negara pertama dapat dibentuk sebelum kebangkitan kekhalifahan. Di satu sisi, An-Nabhani mendorongi untuk perubahan yang lebih langsung dan radikal dibandingkan dengan pendekatan yang lebih bertahap reformis Muslim

---

[5] For a comprehensive explanation of the concept of nusrah see Asif Khan, 'The Search for the Nusrah'. In *Khilafah Magazine* 16, no. 1 (Jan 2003): 18-21 and see Sisters of Hizb ut-Tahrir, Britain, *The Responsibility of Muslim Sisters in Britain* (London: Al-Khilafah, 2003), 41 for a list of people from whom the *nusrah* should be seek from. [6] Abul A'la Maududi, *The Islamic Law and Constitution* (Lahore: Islamic Publications, 1980), 158.

[6] Abul A'la Maududi, *The Islamic Law and Constitution* (Lahore: Islamic Publications, 1980), 158. (Abul A'la Maududi, Hukum Islam dan Konstitusi (Lahore 6: Islam Publikasi, 1980), 158.

yang paling dalam menghidupkan kembali kekhalifahan. An-Nabhani tidak membatasi kegiatan ke Palestina. Ia pergi secara luas di seluruh Timur Tengah dan pribadi mengatur HT bagian Irak, Yordania dan Suriah.

Karena percobaan kudeta oleh anggota HT di beberapa negara-negara Timur Tengah, anggota partai menjadi sasaran beberapa rezim Arab. Hal ini menyebabkan eksodus besar-besaran para pemimpin HT ke negara-negara Barat seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia dan Germany[7]. Setelah jatuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, anggota partai dari Inggris pergi ke republik Islam di Asia Tengah dan Kaukasus untuk ideology[8]. Hal ini juga dilakukan anggota partai bagian Barat (Eropa) yang bertanggung jawab atas penyebaran ideologi untuk Asia Tenggara[9].

Sejarah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

---

[7] Interview with Burhan Haniff, member of Hizb ut-Tahrir Britain, 18 June 2007, London. (interview dengan Burhan Haniff, anggota Hizb ut-Tahrir, 18 juni 2007, London).

[8] The movement activities in Central Asia were captured in Zeyno Baran, *Hizb ut-Tahrir: Islam's Political Insurgency* (Washington: Nixon Center Monograph. December 2004) and Ahmed Rashid, *Jihad : The rise of Militant Islam in Central Asia* (New Haven: Yale University Press, 2002), pp. 115.

[9] Interview with Maajid Nawaz, former member of Hizb ut-Tahrir Britain, 28 Oct 2007, London.

Munculnya Hizbut Tahrir di Indonesia memang menarik dan menakjubkan. Greg Fealy mencatat bahwa HTI mungkin satu-satunya organisasi Islam, yang dikendalikan oleh suatu kepemimpinan asing, yang

didasarkan ideologi yang ketat dari sumber Timur Tengah, dan agendanya secara fundamental transnational[10].

Menariknya, asal usul HT Indonesia dapat dilacak kembali dari Australia. Dua tokoh agama, Mama Abdullah Bin Nuh dan Abdurrahman al-Baghdadi yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perluasan HT di Indonesia. Abdullah Bin Nuh adalah seorang ulama terkemuka Islam dengan banyak pengikut. Dia mengelola sendiri pesantrennya (pondok pesantren) di kota Bogor di mana sejumlah besar murid-muridnya menjadi mahasiswa di Institut Pertanian Bogor (Institut Pertanian Bogor)[11]. Pada akhir 1970-an, Abdullah Bin Nuh mendapat kesempatan menjadi anggota HT di Australia ketika ia mengunjungi anaknya yang belajar di Sydney[12]. Anggota HT di Australia utamanya migran dari Timur Tengah yang telah bermigrasi ke Australia untuk menghindari penganiayaan dari rezim otoriter Arab. Bin

---

[10] Greg Fealy, 'Hizbut Tahrir in Indonesia: Seeking a 'Total' Islamic Identity in *Islam, Xenophobia and Pluralism' Conference*, 1.

[11] Agus Salim, The Rise of Hizbut Tahrir Indonesia (1982-2004): Its Political Opportunity Structure, Resource Mobilization, And Collective Action Frames, *Unpublished Masters Thesis*, Syariff Hidaytullah University (2005), 40.

[12] Interview with Muhammad al-Khaththath, Former Chairman of HTI, 20 March 2008, Jakarta.

Nuh benar-benar terkesan dengan metodologi HT, yang dalam pikirannya menawarkan solusi berkelanjutan dan praktis terhadap masalah-masalah Dunia Muslim.

Pada tahun 1982, ia mengundang salah satu pemimpin HT di Australia, Baghdadi untuk mengajar di pesantren, Al-Ghazali. Ini menandai awal dari HTI. Sejarah HTI dapat dibagi menjadi dua periode utama. Periode pertama adalah selama rezim Orde Baru Soeharto ketika Indonesia pada dasarnya sebuah negara otoriter yang kuat. Periode kedua adalah selama periode pasca Orde Baru (Reformasi) di mana Indonesia mulai transisi ke demokrasi. Selama masa Orde Baru, HTI mempertahankan profil rendah dan menggunakan jaringan informal untuk menyebarkan pengaruhnya. Hal ini tidak sepenuhnya mengejutkan, karena gerakan sosial sering memanfaatkan jaringan informal untuk merekrut dan mengajukan kasus mereka di negara-negara dimana sistem politik kurang terbuka. Dalam menjelaskan jaringan informal, Wiktorowicz berpendapat bahwa penggunaan jaringan informal menggusur gerakan Islam dari kerangka politik kontroversial[13]. Dengan demikian, gerakan ini tidak mendapat ancaman terhadap rezim. Pada tahap awal (bayi) tersebut, HTI menggunakan berbagai badan mahasiswa muslim untuk memperluas

[13] Quintan Wiktorowicz, *The Management of Islamic Activism: Salafis, the Muslim Brotherhood and State Power in Jordan* (Albany: SUNY Press, 2001).

jaringan dan dukungan. Namun, demikian pada tahap ini, HTI menggunakan struktur organisasi bayangan yang beroperasi di belakang layar dari jaringan informal tersebut. Salah satu badan tersebut yang pertama adalah Badan Kerohanian Islam Mahasiswa atau BKIM

(Badan Rohani Islam Mahasiswa) di Institut Pertanian Bogor. Banyak dari para pemimpin HTI berikutnya bahkan tidak tahu bahwa mereka adalah bagian dari HTI. Baghdadi hanya memperkenalkan ide-ide HTI melalui kelompok-kelompok agama yang diselenggarakan di beberapa masjid di Bogor. Hal ini terjadi sampai dengan tahun 1987, baru para pemimpin diberi tahu tentang keberadaan HTI. Untuk memperluas HTI yang berikut di luar Bogor, aktivis HTI mulai merintis pembentukan pengelompokan siswa lain yang dikenal sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di berbagai perguruan tinggi di Bandung, Surabaya dan Makassar[14]. Banyak dari para pemimpin masa depan HTI direkrut melalui jaringan ini. Seringkali keterlibatan mereka dengan HTI mulai dengan cara jaringan informal (melalui seorang teman, anggota keluarga dan guru)[15]. Setelah lulus mereka, para pemimpin HTI membentuk Kelompok Studi Islam Standard Chartered (Studi Islam Standard

[14] Agus Salim, (see note 11 above), 40.

[15] David A. Snow, Louis A. Zurcher, Jr and Sheldon Ekland-Olson demonstrated this in their seminal work on the importance of social networks in recruitment process, See David A. Snow, Louis A. Zurcher, Jr and Sheldon Ekland-Olson, ”Social Networks and Social Movements: A Microstructural Approach to Differential Recruitment." American Sociological Review 45, no. 5 (Oct 1980): 787-801.

Chartered Circle, KSISC). The KSISC adalah lingkaran studi Islam yang diselenggarakan di Wisma Standard Chartered (Standard Chartered) di Jakarta. The KSISC juga mulai program pelatihan (dauroh) untuk peserta kunci, diadakan sekitar sebulan sekali di stasiun bukit

terkenal Indonesia di Puncak[16]. KSISC diperbolehkan HTI untuk mengungkapkan ide-ide mereka untuk peserta dari latar belakang yang berbeda, antara lain pada profesional dewasa yang dalam pertengahan karir.

HTI juga mulai menyelenggarakan program pelatihan bagi para pemuda hari libur yang dikenal sebagai "Dirasah artikel Islam untuk Anak Muda"[17]. Mungkin kontribusi yang paling penting dari KSISC adalah produksi dari Buletin Al-Islam (Al-Islam Buletin). Publikasi ini pertama kali diproduksi pada tahun 1994 dan didistribusikan di masjid-masjid di Jakarta. Buletin Al-Islam terkena komunitas Muslim di Jakarta untuk ide-ide HTI. Bangunan pada risiko ini, HTI mulai menyelenggarakan sesi dikenal sebagai Temu Pembaca Al-Islam (Al-Islam Gathering Sesi). Sesi ini digunakan untuk mengekspos penonton Al-Islam ke KSISC dan HTI. Selanjutnya, hal itu digunakan sebagai mekanisme untuk merekrut anggota HTI[18]. Artikel yang ditulis oleh Muhammad al-Khaththath, salah satu aktivis HTI kunci

---

[16] Interview with Hafidz Abdurrahman, Chairman of HTI, 19 March 2007, Masjid Al-Hidayah, Bogor.
[17] “Dirasah Islam Untuk Anak Muda”, *Bulletin Al Islam*, no. 185 (7-11 July 1997).
[18] Agus Salim, (see note 11 above), 124.

mengkritik Bank Sentral Indonesia menyebabkan HTI mendapat tekanan dari pihak berwenang untuk menghentikan kegiatan mereka di Standar Chartered building[19]. Aktivis HTI dipaksa untuk mengalihkan

strategi mereka. Mereka mulai memanfaatkan Badan Wakaf As-Salam (The As-Salam Asosiasi Wakaf, BWAS) untuk kegiatan mereka. Pembentukan BWAS bertepatan dengan perubahan nama buletin Al-Islam menjadi As-Salam buletin. Badan digunakan untuk mengelola dana yang dikumpulkan selama sesi studi serta zakat dan sumbangan yang diberikan kepada HTI. Pada titik ini HTI mulai bergerak ke masjid di Jakarta dan sekitarnya untuk melakukan sesi membaca, menyampaikan khotbah Jumat dan melibatkan diri dalam kegiatan masjid. Tidak sampai tahun 2000 HTI memutuskan untuk menggunakan nama resmi mereka. Runtuhnya rezim Soeharto tahun 1998 menyebabkan periode demokratisasi dan pengurangan kontrol politik. Namun, hal ini memerlukan waktu sekitar dua tahun bagi HTI untuk bereaksi terhadap perubahan ini. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa para pemimpin HTI sendiri tidak yakin tentang cara terbaik untuk bereaksi terhadap dinamika baru ini. Baghdadi berbeda dengan para pemimpin HTI lain tentang membentuk sebuah organisasi formal untuk mengajukan ide-idenya.

---

[19] Interview with Muhammad al-Khaththath, 18th March 2008, Jakarta.

Akhirnya, HTI memutuskan untuk resmi meluncurkan diri sebagai organisasi formal. Hal ini terutama disebabkan oleh sentimen pemimpin HTI bahwa organisasi ini cukup

kuat untuk menampilkan dirinya[20]. Sebagai bagian dari langkah pembaharuan, HTI kembali meluncurkan Buletin Al-Islam pada bulan Juli 2.000[21]. Untuk pertama kalinya dalam sejarah HTI yang benar-benar dicetak nama **Syabab Hizbut Tahrir Indonesia** (**The Brotherhood of Hizbut Tahrir**) sebagai penerbit buletin. Pada bulan Agustus 2000, HTI menyelenggarakan konferensi internasional pertama untuk secara resmi Khilafah mendorong organisasi ke dalam domain publik. Konferensi ini diadakan di Stadion Indoor Senayan. Sekitar lima ribu HTI aktivis menghadiri acara event tersebut[22]. Kegiatan diliput secara luas oleh media dan HTI berubah dari sebuah gerakan pasif elit didasarkan kepada suatu organisasi massa berbasis luas dengan ngan pandangan yang dinamis. Pembicara fitur pada fungsi termasuk Syeikh Ismail Al-Wahwah (Hizbut Tahrir Australia), Ustad Sharifuddin Md Zain (Hizbut Tahrir Malaysia) dan Muhammad al-Khaththath. Selanjutnya, HTI mulai mengorganisir kegiatan secara terbuka dan

---

[20] Interview with Hafidz Abdurrahman, March 19, 2008, Al-Hidayah Mosque, Bogor

[21] The first issue of the republished Al-Islam featured an article about Hijrah Towards the Islamic Caliphate. The article highlighted the importance of reviving the Islamic Caliphate. See “Hijrah Menuju Khilafah Islamiyah” no. 1, (July 2000), 1-2.

[22] For more on the leadership structure of HT, see

mulai kampanye sungguh-sungguh untuk pelaksanaan undang-undang Syariah di Indonesia dan kebangkitan kekhalifahan.

Struktur dan Keanggotaan HTI.

Sebelum membahas strategi mobilisasi bergerak oleh HTI, kertas itu akan memeriksa struktur organisasi HTI. Struktur organisasi HTI menentukan beberapa strategi digunakan oleh HTI. Seperti disebutkan sebelumnya di kertas HTI adalah bagian dari HT yang lebih besar. Meskipun, HT adalah sebuah gerakan transnasional dengan kepemimpinan kohesif, fitur dasar organisasi HT adalah federasi struktur otoritasnya. Struktur kepemimpinan HTI mirip dengan yang di negara-negara lain. HT membagi Dunia Muslim menjadi provinsi-provinsi yang berbeda yang dikenal sebagai wilayah. Wilayah ini di atur demikian rupa disesuaikan dengan pembagian wilayah kekhalifahan masa mendatang.[23] Pemimpin tertinggi tingkat negara, adalah komite Wilayah. Komite Wilayah dipimpin oleh seorang mutamad. dibawah provinsi adalah tingkat lokal pusat kota, yang diurus oleh panitia lokal yang dipimpin oleh seorang kepala daerah yang dikenal sebagai Naqib[24].

---

[23] Suha Taji-Farouki, *A Fundamental Quest, Hizb al-Tahrir and the Search for the Islamic Caliphate* (London: Grey Seal, 1996), 116
[24] ibid

Sementara Mu'tamad HTI diharapkan untuk menerima perintah dari Amir dan kepemimpinan pusat HT, mereka latihan keras untuk memeperoleh kemerdekaan. Naqib pada dasarnya diambil dari berbagai kalangan di wilayah studi tersebut.

Fakta bahwa pimpinan utama HT adalah tidak di Indonesia juga berarti bahwa ada beberapa tingkat yang bervariasi dalam struktur kepemimpinan. Dalam hal kepemimpinan bagian tertentu HT yang ditekankan, maka operasi dapat dikelola oleh Mu'tamad dari HT di bagian lain. Seiring dengan perkembangan HTI, naqibs diangkat di tingkat provinsi. Dengan demikian setiap propinsi Indonesia terdapat HTI, anaqib lokal melaporkan kepada Mutamad dengan Mu HTI . Dalam konteks Indonesia, sebuah komite Wilayah dikenal sebagai Dewan Pimpinan Pusat (Komite Eksekutif Pusat, DPP) dibentuk di bawah kepemimpinan al-Baghdadi pada awal 1990[25]. Pada tingkat regional, komite yang dikenal sebagai Dewan Pimpinan Wilayah (Provinsi Eksekutif Komite, DPW) terbentuk dan di tingkat kabupaten Dewan Pimpinan Daerah (District Komite Eksekutif, DPD) didirikan. Dalam setiap kabupaten, anggota partai (perkumpulan) dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil disebut ebagai **halaqah**. Setiap halaqah terdiri dari 5-7 aktivis dan simpatisan HTI. Di bagian atas hirarki ini pemipin tertinggi adalah Ketua

[25] Ibid.

DPP, Hafidz Abdurrahman namun Abdurrahman tidak mungkin menjadi Mu'tamad HTI karena ini sering dirahasiakan. Serupa dengan bagian HT di negara-negara lain, HTI erat menjaga hirarki kepemimpinan. Sementara anggota DPP diketahui, mereka berhati-hati untuk tidak mengungkapkan siapa di antara anggota ini

yang Mutamad 'dan naqib. Hanya anggota DPP akan tahu siapa yang Mu tamad sebenarnya adalah. Beberapa departemen yang dikenal sebagai Lajnah juga ada di dalam DPP, DPW dan DPD. Departemen ini termasuk politik, ekonomi dan departemen siswa. Departemen siswa kemudian melanjutkan untuk membentuk Gerakan Pembebasan Mahasiswa (Gerakan Emansipasi, GEMA) di 2001[26]. sampai dengan Hari ini, HTI telah hadir di seluruh Indonesia 31 propinsi dan lebih dari 200 kabupaten.

HT dan HTI juga menjaga struktur tiga tingkat keanggotaan. Tingkat membagi pesta dengan derajat komitmen terhadap partai dan semangat untuk kebangkitan kembali kekhalifahan. Pada **tingkat pertama,** adalah aktivis yang dianggap sebagai simpatisan HT dan HTI. Para aktivis sering menjadi milik **halaqah** dan dipandang sebagai siswa dari partai tetapi tidak cukup diindoktrinasi untuk menjadi anggota penuh. **Pada tingkat kedua** adalah anggota yang telah

[26] Interview with Agung Wisnuwardana, 24 March 2008, Jakarta.

menunjukkan pengetahuan tentang partai melalui penelitian secara mendalam dari teks HT dan yang telah melakukan sumpah kesetiaan. Ini sumpah kesetiaan di sini adalah serupa dengan bai'ah diadopsi oleh banyak gerakan-gerakan Islam. Bai'ah merupakan komponen penting dari ideologi HTI itu. Anggota-anggota bersumpah untuk setia pada konstitusi HT dan

kepemimpinan. Bai'ah melayani fungsi penting sebagai agen mengikat. Praktek bai'ah dapat ditelusuri kembali ke Nabi sendiri. Ia percaya bahwa Nabi Muhammad telah menerima bai'ah dari Muslim di Madinah. **Bai'ah** adalah kontrak sosial antara pemimpin negara Islam dan orang-orang dimana pemimpin berjanji untuk mematuhi hukum Islam dan dituntut janji kesetiaan mereka. Praktek ini pada intinya memaksa anggota untuk memegang kesetiaan mereka kepada HT, jika mereka gagal maka mereka akan terlihat melanggar hukum Islam. Namun, tidak seperti banyak organisasi Islam lainnya, HTI dan HT sering kali menyatakannya sebagai anggota mantan kafir. **Tingkat ketiga** mengijinkan salah satu keanggotaan dimana anggota mulai mengambil posisi di dalam partai. Struktur tiga tingkat memungkinkan pihak untuk layak dan menilai anggotanya untuk memastikan bahwa hanya yang paling berkomitmen yang ditunjuk untuk memimpin partai. Pada saat yang sama, simpatisan ini sering menyediakan sumber daya penting untuk HTI, seperti peningkatan partisipasi di event publik massa atau bahkan dengan cara dukungan keuangan.

Hal ini relevan untuk dicatat bahwa berbagai tingkat keanggotaan dalam HTI pasti mengarah pada keragaman ide-ide dan ideologi dalam HTI. Seperti yang akan ditunjukkan dalam bagian berikutnya, struktur organisasi HTI ini merupakan faktor penentu penting untuk strategi perekrutan HTI itu.

STRATEGI MOBILISASI SUMBERDAYA

HTI adalah gerakan semi-populis. Ini berarti bahwa itu bertujuan untuk mempengaruhi massa untuk menerima tujuan tetapi tidak berarti bahwa mereka harus menjadi anggota HTI. Salah satu pemimpin HTI mengatakan bahwa "Ini tidak penting bagi kita untuk merekrut setiap orang. Hanya beberapa orang yang dipilih akan cukup untuk perubahan. Namun, massa harus dididik tentang kekhalifahan sehingga ketika saatnya tiba, mereka akan mendukungnya.[27] Dalam upaya untuk mengubah pola pikir umat Islam, HTI menggunakan kedua media, dengan cara publikasi, sumber daya online, program intelektual , serta demonstrasi publik. Saluran Kembar ini di gunakan oleh HTI untuk menjadi ujung tombak perusahaan gerakan dan menyebarkan ide-ide nya kepada massa. Rekrutmen tetap menjadi strategi mobilisasi penting sumberdaya

[27] Interview with Ismail Yusanto, 24 March 2008, Jakarta.

HTI. Tanpa ragu, kelompok sasaran utama bagi perekrutan adalah profesional dan mahasiswa. HTI sendiri lahir dari sebuah gerakan mahasiswa dan merasa bahwa siswa bisa melakukan perubahan signifikan untuk negara mereka di masa depan. Kelompok lain yang penting yang ditargetkan oleh HTI adalah perempuan Muslim. Dalam upaya mereka untuk mendidik massa dan aktivis merekrut, HTI juga memanfaatkan organisasi formal dalam banyak kasus. Mungkin mobilisasi sumber daya yang paling penting dalam strategi HTI adalah efek

perubahan dalam segmen penting dari masyarakat Indonesia. Seperti disinggung sebelumnya, dalam metodologi, HT dan HTI percaya bahwa penting bagi partai untuk mencari **nusrah** dari orang-orang penting dan kelompok-kelompok dalam masyarakat Indonesia. Secara khusus, HTI bertujuan untuk mempengaruhi sebagai sarjana Muslim pemimpin pemerintahan, dan para pemimpin militer untuk mendukung penyebabnya. Hal ini sering dilakukan melalui pemanfaatan jaringan informal seperti akan ditunjukkan kemudian di dalam tulisan.

Menyebarluaskan Ide: Mengubah Massa Fikrah

Dalam upaya mereka untuk mempublikasikan dan mendidik masyarakat Muslim di Indonesia tentang HT dan kebutuhan untuk menghidupkan kembali kekhalifahan Islam, HTI menggunakan berbagai metode. Hal ini juga sejalan dengan tahap pertama dari strategi melibatkan masyarakat muslim. Sering dilakukan melalui cara formal, seperti publikasi. Cara yang paling penting

bagi HTI untuk menyebarkan ide-idenya adalah melalui publikasinya. HTI menghasilkan pamflet mingguan, buletin Al-Islam. Buletin Al-Islam adalah diedarkan kepada rakyat Indonesia. aktivis HTI di seluruh negeri beredar buletin setiap hari Jumat setelah salat Jumat mingguan. Salinan Al-Islam sering diletakkan didekat kotak amal Masjid[28]. Selama publikasi awal bulletin 1993,

HTI mempublikasikan dan mengedarkan kurang lebih lima ribu eksemplar bulletin[29]. Al-Islam dimaksudkan untuk rakyat Indonesia yang lebih besar dengan bahasanya yang sederhana dan mudah dibaca. HTI melihat ini sebagai bentuk proses budidaya untuk memperkenalkan masyarakat Indonesia untuk ide-idenya. Selain itu, Al-Islam, HTI juga menerbitkan sebuah jurnal bulanan, Al-Wai'e. Al-Wai'e pertama kali Al-Wai'e diterbitkan pada tahun 2000 tepat sebelum konferensi 2000 dan diluncurkan pada konferense[30]. Tidak seperti Al-Islam, Al-Wai'e memiliki konten yang lebih intelektual. Jurnal ini terstruktur dan sering termasuk beberapa kolom seperti Analisis Utama (Main Analisis), Muhasabah (Refleksi), Fokus Utama (Fokus Utama), Wawancara Khusus (Wawancara Khusus). Dalam masing-masing kolom artikel oleh anggota HTI atau cakupan khusus isu domestik atau internasional yang berkaitan dengan Dunia Muslim. Jelas bahwa jurnal tersebut dimaksudkan

[28] Personal Observation of author in several mosques in Jakarta and Bogor.
[29] Interview with Ismail Yusanto, 24 March 2008, Jakarta.
[30] Interview with Muhammad al-Khaththath, 18th March 2008, Jakarta.

untuk lebih kelompok intelektual dalam masyarakat Indonesia terutama para profesional muda dan pelajar. Fakta bahwa sekitar seratus ribu eksemplar Al-Wai'e dijual hari ini mencerminkan popularitas dan jangkauan. Hari ini, jurnal didistribusikan ke lebih dari sembilan puluh agen di seluruh propinsi Indonesia maupun di Sydney

Australia[31]. Pada bulan September 2005, HTI mulai menerjemahkan majalah Khilafah yang diproduksi oleh HT Britain dari bahasa Inggris ke Indonesia. Seringkali majalah menampilkan artikel yang sama dengan versi Inggris. Namun, majalah Khilafah Indonesia memiliki segmen khusus, Reportase (Pelaporan) ditulis oleh anggota HTI yang meliputi isu-isu yang mempengaruhi umat Islam di negara tetangga. Isu telah ditulis tentang kondisi Muslim di Thailand, Burma dan Singapore[32]. Diluar majalah, HTI juga menerjemahkan banyak buku yang diproduksi oleh HTI ke dalam Bahasa Indonesia. Anggota HTI mempunyai beberapa penerbitan sendiri di Bogor, sebuah kota di pinggiran Jakarta, ibukota Indonesia. Rumah-rumah penerbitan meliputi Pustaka Thariqul Izzah, Al-Izzah Press[33]. Buku-buku ini diterjemahkan dikenal sebagai Mutabannat (Teks Dasar)

---

[31] For the list of distributing agents, see Al Wa'ie, No. 91, Year 8, 1-31 March 2008, Back Cover Page.

[32] See Khilafah Magazine, Year 1, No. 6, March 2006; Khilafah Magazine, Year 1, No. 8, May 2006 and Khilafah Magazine, Year 2, No. 6, March 2007.

[33] The author personally visited these publishing houses in Bogor in March 2008

dan sering digunakan dalam sesi membaca para pemimpin HTI[34]. Pemimpin HTI menyatakan bahwa sekitar lima puluh ribu eksemplar buku telah telah diterbitkan[35]. Penerbit ini juga menerbitkan buku-buku yang ditulis oleh para pemimpin HTI dan aktivis sejak tahun 1990.

Buku paling awal diterbitkan oleh Press Al-Izzah adalah Ismail Yusanto's Ideologi Islam (ideologi Islam). Salah satu buku terbaru yang ditulis oleh seorang pemimpin HTI adalah Hafidz Abdurrahman's Politik dan spiritual.[36] Sekitar lima ribu eksemplar buku-buku ini telah diterbitkan. Sejak tahun 2006, HTI telah membentuk Press HTI, yang berfokus pada buku-buku HT menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Semua publikasi dicetak oleh penerbit ditulis oleh ideolog HT, HT dan pemimpin HTI. HTI juga menerbitkan buku-buku kecil untuk menangani isu-isu spesifik kontek Indonesia[37]. Buklet Indonesia ini dimaksudkan untuk sirkulasi massa dan umumnya untuk tujuan tersebut diterbitkan sekitar seratus ribu eksemplar.

Sumber-sumber Online dan sumber-sumber Digital.

---

[34] For instance, An-Nabhani's books, the System of Islam, Islamic State and HTI's The Structure of the Khilafah State were published by HTI Press.

[35] Interview with Hafidz Abdurrahman, 21 Mar 2008, Bogor.

[36] Hafidz Abdurrahman*, Islam Politik dan Spritual* (Jakarta: Wadi Press, 2007).

[37] These booklets include Hizbut Tahrir Indonesia, Aceh, Nusantara dan Khilafah Islamiyah (n.p, 2005) and Hizbut Tahrir Indonesia, *Jejak Syariah & Khilafah di Indonesia* (Bogor: HTI Press, 2007).

Perkumpulan ini juga memanfaatkan website-nya, http://www.hizbut-tahrir.or.id/ untuk menyebarkan pesan perkumpulannya. Fitur Website membuat laporan harian berbagai jenis berita domestik dan internasional yang berkaitan dengan Dunia Muslim. Artikel ini sering diikuti komentar tentang artikel dari anggota HTI. Pada saat yang sama,pengunjung ke situs web dapat mendownload

masalah buletin Al-Islam dan Al-Wa'ie untuk tahun yang terakhir. Bagian yang disebut "Dari Kantor Juru Bicara" membuat semua *press statemen* yang dikeluarkan oleh HTI. Beberapa teks kunci dari HT yang telah diterjemahkan juga dapat ditemukan di situs web. Website ini juga menyediakan link ke website lain bab HT serta fitur foto dan video tentang perkembangan HT di seluruh dunia. Pengunjung website juga dapat memberikan tanggapan dan komentar untuk HTI dan memberitahu teman-teman mereka tentang website melalui sebuah sistem online otomatis. Menariknya, partai itu juga memiliki bagian-bagian dalam situs web yang menampilkan artikel dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. HTI juga sering menggunakan video untuk menyebarkan pesan mereka. Mereka mempekerjakan tim profesional terlatih-menggunakan operator/kru video untuk merekam kegiatan fungsi mereka. Yang paling penting dari video ini adalah video Konferensi Khilafah Internasional yang diselenggarakan oleh HTI pada tahun 2007. video ini dilakukan secara profesional, dengan komentar oleh peserta forum,

organisator, dan kutipan dari pidato yang diberikan oleh para pemimpin HT di bagian lain dunia tentang konferensi. Kru video HTI bertanggung jawab untuk menangkap peristiwa HTI termasuk seminar, demonstrasi dan konferensi video. Selain memanfaatkan peralatan formal, anggota HTI juga memanfaatkan sumber - sumber online informal untuk menyebarkan

tujuannya. Banyak anggota HTI juga merupakan kontributor aktif untuk berbagai forum Muslim online, sering memanfaatkan platform ini untuk memperkenalkan dan mempromosikan ide-ide HT yang diorganisisr oleh HTI. Forum ini termasuk umat Online Forum dan Melayu.com[38]. online platform lain yang digunakan oleh HTI merupakan website you Tube. Anggota HTI memposting/mengirim potongan seminar dan percakapannya[39]. Video ini sering merupakan video yang diproduksi oleh HT Britain, dimasukkan dengan terjemahan bahasa Indonesia atau sulih suara di Indonesia. Selain itu, beberapa anggota HTI juga mulai memanfaatkan situs jaringan semakin populer, Face Book, untuk mendorong teman-teman mereka untuk memahami fungsi HTI. Beberapa anggota HTI juga merupakan bagian dari berbagai kelompok yang

---

[38] For examples of these postings, see http://www.geocities.com/ummahonline/suratpembaca/suratpembaca05.htm and http://www.melayu.com/v2/sembang2/mesej.php?thread=15184, Accessed on 30 December 2007

[39] For examples of these clips, see http://youtube.com/user/tedungselar Accessed on 30th December 2007

merupakan anggota dari kelompok-kelompok online face book seperti kelompok Hizb ut-Tahrir, Kebangkitan dari kelompok Khilafah dan konferensi khafilah Internasional 2007[40].

Seminar, diskusi (Talks) dan Konferensi.

HTI juga melibatkan masyarakat Muslim di Indonesia melalui seminar, diskusi dan konferensi. Seminar dan diskusi diadakan setiap hari di berbagai bagian negeri. Namun, seminar yang lebih besar cenderung akan diselenggarakan di Jakarta. Dalam seminar tersebut, para pemimpin HTI akan berbicara dalam sebuah panel yang terdiri dua hingga tiga pembicara. Para pembicara lain bisa dari berbagai latar belakang termasuk tokoh-tokoh dari kelompok Islam liberal, menteri, akademisi, dan tokoh-tokoh penting dari dalam masyarakat Indonesia. Di antara figure masyarakat telah terlibat dengan HTI pada masa lalu, Abu Bakar Ba'asyir (pemimpin spiritual yang diduga mempunyai hubungan dengan jaringan teror Jemaah Islamiyah), Sidney Jones (ahli teroris terkenal) dan Siti Fadilah Supari (Menteri Kesehatan Indonesia). HTI menggunakan forum atau seminar untuk mendapatkan

[40] Personal Observation of Author on the Face Book website.

pembicara yang diundang untuk mendukung posisi mereka untuk pelaksanaan Syariah dan kebangkitan kekhalifahan di Indonesia[41]. HTI juga mengajak politikus atau tokoh agama yang tidak setuju dengan pandangan mereka tentang agama dan politik untuk berdebat

dengan mereka pada isu tersebut.[42] Tujuan dari seminar ini dan diskusi adalah untuk memperkenalkan pada segmen lyang ebih terdidik dari masyarakat Indonesia terhadap ide-ide HTI dan menang atas mereka. HTI juga menyelenggarakan seminar di mana anggota HT asing diundang untuk berbicara. Seminar-seminar ini cenderung hanya untuk anggota dan simpatisan HTI dan sering diadakan di balik pintu tertutup. Seminar tersebut ditargetkan untuk meningkatkan kepercayaan anggota dalam HTI dan memperkuat ikatan mereka dalam gerakan HT movement[43].

Demonstrasi Publik

---

[41] Melawan: Saatnya Indonesia berubah!" at the YTKI Building, Jalan Gatot Pembicara, The speakers at the forum were Siti Fadilah Supari, Jose Rizal Jurnalis (Chairman of MER-C Indonesia) and Farid Wajdi(HTI).

[42] Personal Conversation with Dr Syafii Anwar, Director of the International Center for Islam and Pluralism (ICIP). Syafii Anwar was invited to speak at a HTI seminar but was publicly criticized

[43] Personal Observation of Author at seminar organized by HTI at the Sahid Jaya Hotel, Jakarta on the 13th of August 2007 where speakers from HT Britain and Sudan spoke.

Sejak tahun 2000, HTI telah aktif terlibat dalam penggunakan demonstrasi dan aksi unjuk rasa untuk membangkitkan dukungan dari Indonesia dan menciptakan kesadaran tentang ideologi mereka. Demonstrasi HTI direncanaka secara hati-hati n dan sering berpusat pada masalah yang berhubungan dengan politik Indonesia atau politik negara-negara Muslim. Misalnya, pada Februari 2002, HTI mengadakan demonstrasi di depan Kedutaan Besar Singapura setelah

Menteri Senior Singapura itu, Lee Kuan Yew, menuduh Indonesia menjadi sarang untuk terrorism[44]. HTI juga cenderung melakukan demonstrasi melawan kebijakan pemerintah yang mereka anggap negatif mempengaruhi kehidupan orang Indonesia. Pada bulan Maret 2005, HTI menyelenggarakan demonstrasi terhadap kenaikan harga BBM yang diusulkan dalam prices[45]. Mereka juga mengadakan demonstrasi untuk menunjukkan solidaritas dengan umat Islam di didaerah yang sarat konflik yang terjadi diseluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dalam protes yang diadakan oleh HTI terhadap invasi Iraq[46]. Masalah-masalah yang dipilih oleh demonstrans HTI diselenggarakan dalam upaya oleh HTI untuk memperoleh dukungan dari Muslim Indonesia untuk tiap-

---

[44] Soal Lee Kuan Yew: RI Harus Punya Posisi," *Kompas,* 27 February 2002. [45] Republika, 2 March 2005

[45] Soal Lee Kuan Yew: RI Harus Punya Posisi," *Kompas,* 27 February 2002. [45] Republika, 2 March 2005

[46] See *Kompas*, 3 April, 2002; *Jakarta Post*, 7 April 2003

tiap penyebab. aktivis HTI juga menggunakan demonstrasi untuk mendidik rakyat Indonesia tentang pentingnya Khafilah Islam. Hal ini sebagian karena kurangnya kesadaran di kalangan umat Islam Indonesia tentang kekhalifahan. Pada bulan Maret 2006, HTI mengadakan demonstrasi masyarakat di seluruh negeri yang memperingati jatuhnya khalifah terakhir di Turki. Lebih dari dua puluh ribu anggota berunjuk rasa di kota-kota Jakarta, Surabaya, Solo, Semarang dan Makassar.

Demonstrasi ini penting sebagai akses HTI untuk meperoleh dukungan dari bagi Muslim Indonesia yang mungkin cenderung tidak mendukung ide-ide mereka, tetapi mungkin mendukung beberapa masalah yang dikemukakan oleh HTI dalam demonstrasi. Muslim ini berpotensi bisa direkrut untuk menjadi anggota HTI. Yang paling penting, demonstrasi ini membantu mendorong HTI sebagai sebuah organisasi yang dekat dengan hati umat Islam di Indonesia. Selain itu, demonstrasi publik digunakan sebagai platform oleh para pemimpin HTI untuk menciptakan aura kekuatan dan kekuasaan sekitar perkumpulan dan proyek kekuasaan mereka.

Masjid

Masjid adalah saluran komunikasi yang paling penting yang digunakan oleh HTI untuk menyebarkan

ide-ide dan mengembangkan basis keanggotaannya. Penggunaan masjid untuk HTI adalah contoh yang baik dengani pemanfaatan jaringan informal untuk mendukung tujuan organiosasinya. Berbeda dengan organisasi-organisasi Islam besar seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang pada dasarnya terlibat dalam pelestarian bangunan dan masjid, HTI berfokus pada infiltrasi komite masjid untuk kemudian mendominasi kegiatan mereka.

Aktivis HTI telah menggunakan masjid yang terletak dekat berbagai kampus sejak 1980[47]. Sejak tahun 2000, HTI telah mulai memanfaatkan masjid yang lebih besar untuk tujuan tersebut. aktivis HTI didorong untuk melakukan doa-doa mereka di masjid-masjid lokal dekat rumah mereka dan melibatkan diri dengan kegiatan masjid. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masjid merupakan tanah perekrutan penting bagi HTI, sebagai orang-orang dari semua segmen masyarakat pergi ke masjid. Ini berarti bahwa HTI dapat merekrut di luar pendukung tradisional mereka - para profesional dan mahasiswa. Sementara para pemimpin HTI menolak setiap upaya pada bagian mereka untuk mendapatkan kontrol dari Dewan Kerja Mesjid (Komite Manajemen Masjid, DKM), sumber lain di dalam partai telah

[47] Agus Salam, (see note 3 above), 170.

mengkonfirmasikan bahwa aktivis HTI sistematis berusaha baik mengendalikan DKM atau setidaknya memastikan bahwa aktivis HTI yang duduk di DKM. Hal ini sangat penting bagi HTI sebagai bab lokal HTI kemudian dapat dengan bebas mengatur kegiatan di masjid-masjid tanpa perlawanan dari DKM tersebut. Pemimpin HTI seperti Hafidz Abdurrahman dan Muhammad al-Khaththath sering diundang untuk menyampaikan kotbah pada salat Jumat mingguan dan melakukan ceramah di berbagai masjid.

Hafidz Abdurrahman melakukan pertemuan mingguan setiap Minggu pagi di masjid Al-Hidayah dekat rumahnya di Bogor[48]. Mereka juga mengorganisasikan Pembicaraan Khusus Islam seperti memperingati peristiwa penting seperti hari ulang tahun Nabi (Maulidur Rasul)[49]. Pembicaraan ini memberikan kepada pemimpin HTI aura kehormatan dan moralitas. Pada saat yang sama, mereka mengikat organisasi Islam, sehingga melegitimasi pesan oposisi kelompok mereka[50]. Hal ini sangat penting mengingat bahwa sebagian besar pemimpin HTI tidak pernah dilatih sebagai ulama dalam arti formal. Aktivis HTI juga menggunakan masjid untuk

---

[48] Interview with Hafidz Abdurrahman, 20th March 2008, Bogor.

[49] The author attended a talk conducted by Muhammad al-Khaththath at the Darul Hidayah Mosque in Ciputat, a rural area close to Jakarta. The attendees at the talk were mostly villagers who are blue collared workers, a group that is not the traditional supporters of HTI.

[50] Billings, Dwight B & Shaunna L. Scott.. "Religion and Political Legitimation." Annual Review of Sociology 20 (1994): 173.

menyelenggarakan kegiatan seperti Pesantren Ramadhan, sebuah program yang sasaranya anak-anak muda. Para pemuda didorong untuk datang ke masjid untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan, yang memungkinkan aktivis HTI untuk memperkenalkan ide-ide mereka. Serupa dengan kasus Ikhwanul Muslimin di Mesir, masjid dipakai untuk membantu HTI dalam menciptakan dan memelihara ruang publik untuk kelompoknya dalam arti ideologis dengan meminjam

kepuritan agama, sementara itu juga memasukkan diskusi melalui kepercayaan[51]. Alasan utama lainya tentang kesuksesan HTI merekrut lewat masjid adalah kelihatan secara fakta bahwa HTI sering dipandang sebagai kelompok netral di Indonesia. Fakta bahwa HTI belum pernah secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam politik pemilihan tampaknya meyakinkan anggota DKM sehingga banyak aktivis HTI yang tulus bekerja dalam upaya mereka untuk menyebarkan Islam[52].

---

[51] Islamic Mobilization: Social Movement Theory and the Egyptian Muslim Brotherhood Author(s): Ziad Munson Source: The Sociological Quarterly, 42, no. 4, (Autumn, 2001): 487-510

[52] The author spoke to a member of the DKM at the Darul Hidayah mosque who was not a member of HTI and was told that he had confidence in HTI activists, as they are not trying to use the mosque to garner votes during elections.

TARGET PENDEKATAN FORMAL : PEREKRUTAN HIZBIYYAH

Selain strategi basis massa, HTI juga merencanakan apa yang bisa disebut sebagai strategi yang ditargetkan dalam menyebarkan ide-idenya. Perekrutan hizbiyyah dilakukan dengan menggunakan cara-cara inovatif untuk merekrut kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat yang dengan menggunakan problema mereka. Di antara kelompok-kelompok yang ada target HTI adalah mahasiswa dan perempuan.

Organisasi Siswa

Selama tahun pembentukan, HTI aktifitasnya yang difokuskan pada merekrut mahasiswa. Mereka memanfaatkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) untuk tujuan ini. Namun, pada tahun 1994, ia memutuskan untuk meninggalkan LDK karena masalah dengan Ikhwanul Muslimin terinspirasi kelompok dalam LDK. Namun, HTI tidak pernah benar-benar tegang hubungannya dengan LDK. Beberapa anggota HTI tetap di LDK di universitas tertentu. Dalam HTI, Komite mahasiswa dibentuk untuk melihat ke dalam menyebarkan pesan kepada para mahasiswa. Namun karena komite mahasiswa adalah kelompok ekstra-kampus dan dengan demikian tidak dapat secara efektif menembus badan organisasi mahasiswat Islam di berbagai kampus. Pada tahun 2001, HTI membuat

keputusan untuk sekali lagi melibatkan diri dalam kegiatan mahasiswa di kampus. Hal ini dilakukannya dengan membentuk GEMA. GEMA digunakan oleh HTI untuk mengekspos siswa di berbagai kampus tentang ide-idenya. Pada tahap pembentukan, GEMA juga aktif di beberapa kampus di Malang, Bogor dan Jakarta. Kemudian diperluas kehadirannya untuk provinsi Indonesia lainnya termasuk Makassar, Aceh, Kalimantan dan Papua. Pada bulan Agustus 2004, setelah memperoleh kekuatan yang signifikan, GEMA resmi

diluncurkan di Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia. Pada saat yang sama, dihttp :// www. Gema pembebasan. or.id website dan buletin bulanan, Buletin Gema Pembebasan juga diluncurkan. Seperti dalam kasus HTI, GEMA juga menyelenggarakan seminar, ceramah dan demonstrasi. Selama beberapa pembicaraan dan seminar, GEMA mengundang para pemimpin HTI ke alamat komunitas mahasiswa di kampus. Perbedaan kecil antara beberapa kegiatan HTI dan GEMA adalah bahwa GEMA juga memperjuangkan isu-isu yang mempengaruhi siswa secara khusus, seperti kenaikan biaya[53]. GEMA dasarnya adalah sebuah front mahasiswa HTI terdepan yang digunakan untuk merekrut

---

[53] Interview with Sect-Gen of Gema Pembebasan, Erwin Al-Jundi, 24 March 2008, Jakarta.

anggota dari kalangan mahasiswa. Anggota GEMA sering menghadirkan lingkaran studi, mirip dengan lingkaran studi HTI, dan sering membacakan materi yang sama dengan yang dianjurkan oleh HTI. Selanjutnya, anggota yang dianggap berkomitmen kemudian diundang untuk bergabung ke dalam lingkaran studi HTI itu. Dengan demikian, harus dicatat bahwa tidak semua anggota GEMA adalah anggota atau bahkan simpatisan HTI. Salah satu kegiatan utama GEMA adalah pembentukan kelompok belajar akademik. Kelompok-kelompok studi ini dibentuk berdasarkan bidang minat penelitian dan keahlian. Misalnya, di IKB, salah satu bidang utama penelitian ini adalah pemanasan global.

Pada bulan Maret tahun 2008, anggota GEMA mengundang beberapa insinyur lingkungan, aktivis lingkungan dan anggota HTI untuk mengatasi masalah pemanasan global. Pembicara di acara menyalahkan pemanasan global terhadap struktur ekonomi kapitalis Barat didominasi oleh perusahaan multinasional besar. Organisasi-organisasi, mereka merasa, sebagian besar bertanggung jawab atas semua bentuk utama polusi di seluruh dunia, yang mengakibatkan pemanasan global. GEMA belakang ini pada tahun 2007 juga membentuk Forum Mahasiswa Islam (S-Muslim Forum). Forum ini terdiri dari sarjana utama organisasi Islam seperti KAMMI dan HMI. Tujuan forum ini adalah untuk menyatukan mahasiswa muslim untuk bekerja melaksanaan hukum Islam di Indonesia. Namun, secara pribadi, pemimpin

GEMA mengakui bahwa forum adalah platform bagi mereka untuk memperkenalkan ide-ide mereka terhadap aktivis mahasiswa lainnya, yang gagal meyakinkan mereka untuk bergabung dengan HTI.

Perempuan

Tidak seperti gerakan Islam banyak yang menghindari partisipasi perempuan dalam politik, perempuan menyambut ke dalam jajaran keanggotaan partai, meskipun dalam peran yang berbeda dengan

pria.[54] Pentingnya perempuan dalam perjuangan HTI adalah digarisbawahi oleh adanya kelompok perempuan HTI disebut Perempuan Hizbut Tahrir Indonesia (Aktifis Perempuan dari Hizbut Tahrir Indonesia). Pembentukan divisi ini telah terjadi karena adanya permintaan yang kuat oleh anggota perempuan HTI untuk penciptaan suatu jalan untuk partisipasi aktif perempuan dalam melaksanakan kegiatan khusus yang ditargetkan bagi perempuan.[55] Sayap ini (wing) saat ini dipimpin oleh Zulia Ilmawati, istri Ismail Yusanto. Sementara, jumlah riil perempuan dalam HTI tidak dapat dipastikan, jumlah

---

[54] Zeyno Baran, (see note 8 above)

[55] Interview with Ismail Yusanto

besar perempuan menghadiri pertemuan fungsi HTI dan demonstrasinya mencerminkan posisi penting mereka. Sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi perkumpulan ini, Ilmawati duduk di DPP HTI. HTI's posisi perempuan diringkas dalam buklet khusus yang diproduksi oleh kelompok ini berjudul “Perempuan Dan Politik Dalam Perspektif Islam” (Perempuan dan Politik dari Perspektif Islam). Berikut HTI jelas menyatakan bahwa baik pria maupun wanita memiliki tanggung jawab yang sama untuk menghidupkan kembali kekhalifahan[56]. HTI berjalan pada lebih lanjut menjelaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk memberikan bai'ah kepada Khalifah dan juga dapat dipilih menempati pos

politik, selama tidak menduduki jabatan kepala Khalifah, tingkat Propinsi atau Kabupaten[57]. HTI juga sesuai bagian khusus dari website-nya untuk membahas masalah yang berhubungan dengan perempuan. Di antara topik yang dibahas meliputi perempuan dan kekerasan, kesetaraan gender dan hak-hak perempuan lain masalah. Buklet lain, Syariah Islam: Menjamin Kesejahteraan Ibu Dan Anak (The Garansi Syariah Sumur-Menjadi Ibu dan Anak) adalah jelas ditujukan untuk ibu dan berpendapat bahwa penyakit sosial saat ini adalah akibat dari tidak adanya Khilafah. HTI terus mendesak ibu untuk melaksanakan da'awah untuk

---

[56] Hizbut Tahrir Indonesia, *Perempuan dan Politik Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Hizbut Tahrir, 2003), 8-9.
[57] ibid, 23-25

menjamin masa depan kesejahteraan anak-anak mereka. Keberhasilan sayap perempuan HTI itu bisa diukur dengan peran mereka dalam mendukung undang-undang Anti-Pornografi di Indonesia.

Dapat dikatakan bahwa HTI telah memenangkan beberapa wanita di atas menyebabkan mereka dengan cara pendekatan yang menyolok asli dan efektif. Ini adalah melalui sebuah majalah wanita yang telah diterbitkan, berjudul bacaan wanita (female Reader), yang telah menerima popularitas yang luas sejak didirikan pada November 2006. Sementara majalah tidak dapat dikatakan menjadi publikasi HTI, adalah perlu dicatat bahwa sekitar 80% dari kontributornya adalah

anggota HTI[58]. Sama seperti majalah wanita lainnya, bacaan Wanita ini fitur artikelnya berkaitan dengan fashion, kesehatan wanita, anak pemeliharaan, memasak dan artikel terkait untuk Perempuan dan Islam. Halaman sampul majalah selalu memiliki model bagus/stylist, wanita Muslim yang cantik, mengenakan pakaian Islam modis. Baris tag yang digunakan adalah majalah Be Smart dan Sharii (Syariah Compliant). Pada saat yang sama, setiap ulasan selalu menampilkan beberapa artikel tentang konsep HTI dan gagasan kekhalifahan. Namun nama Hizbut Tahrir hampir pasti tidak disebutkan untuk memastikan bahwa pembaca majalah tidak ada

[58] See samples of Female Reader in 2007 and 2008. For instance Female Reader, 2, no. 5 (September-Oktober 2007).

hubungannya untuk HTI. Jelas bahwa majalah target perkotaan, perempuan lebih terpelajar, yang mungkin tertarik pada pendekatan baru dari majalah. Saat ini terbit setiap dua bulan dan memiliki sirkulasi sekitar 20,000.

Strategi HTI untuk merekrut perempuan memang unik untuk sebuah kelompok Islam. Hal ini memang jarang terlihat bahwa wanita memainkan peran aktif dalam kelompok lain HT. Pendekatan ini memang penting dan telah menghasilkan keuntungan bagi HTI. Pada Konferensi Khilafah Internasional, ada lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki ini. Jumlah perempuan muda ini juga lebih besar dari apa yang dilihat dalam fungsi Islam di Indonesia. Dukungan dari wanita akan

sangat penting bagi HTI, mengingat populasi perempuan di Indonesia lebih besar.

Non-Muslim

Mungkin yang paling aneh kelompok HTI telah berusaha untuk merekrut anggota non Muslim. Baru-baru ini, anggota HTI di bagian tertentu dari Indonesia telah berusaha untuk mengubah non-Muslim dan mempengaruhi mereka dengan ide-ide HTI itu. Contoh terbaik dari hal ini adalah strategi perekrutan HTI di Provinsi Papua. Papua merupakan provinsi dengan sejarah masalah separatis. Sementara masyarakat Papua berdasarkan keyakinan adat, telah terjadi peningkatan upaya mengkonversi orang-orang ini. Untuk

memegang ajaran HTI di Papua karena perekrutan Mohamed Fadzlan Garamatan, seorang Papua asli yang telah dikonversikan ke (diubah memeluk agama) Islam.[59] Fadzlan telah mendirikan sebuah badan amal Islam yang disebut Al Fatih Kaafah Nusantara (AFKN). Peran utama yang AFKN adalah untuk menarik masuk ora Papua.[60] Fadzlan sering memimpin upaya ini. Seringkali para pemimpin suku-suku Papua ditargetkan untuk dikonversi.

Konversi pemimpin suku akan mengarah pada konversi massa anggota adat lainnya.[61]

Untuk mencapai tujuan ini, AFKN juga menawarkan beasiswa untuk untuk melanjutkan sekolahnya[62]. Kemampuan HTI untuk mengubah mereka dan merekrut orang-orang asli Papua dapat berbuat lebih banyak dengan fakta bahwa Fadzlan adalah asli Papua dan dengan model seperti itu lebih dipercaya oleh banyak orang Papua. Pada saat yang sama, HTI adalah

---

[59] Indonesia: Communal Tensions in Papua, Asia Report no. 154 (16 June 2008), 17.
[60] ibid.
[61] See AFKN video, Testomoni Dakwah Menembus Rimba di Pendalaman Irian Jaya which showcased Fadzlan Garematan's efforts to convert people in Papua. This video was made as part of Fadzlan's efforts to seek assistance from Indonesian Muslims. A copy of the video was given to the author by Ustaz Muhammad al-Khaththath, one of the HTI leaders.
[62] ICG, *Papua*, 18.

organisasi Islam satu-satunya yang berjuang untuk distribusi yang lebih adil bagi sumber daya ekonomi (Tembaga dan Emas) untuk Papua, dengan menggunakan isu yang menarik perselisihan antara negara Indonesia dan masayarakat Papua.[63] Tentu saja memang sulit untuk menilai usaha HTI untuk mempengaruhi daerah ini. Namun, lebih dari tiga ratus orang Papua Muslim dipimpin oleh Fadzlan telah menghadiri konferensi HTI yang diselenggarakan di tahun 2007.[64]

Membangun Jaringan Nusrah

Sejauh HTI yang bersangkutan, aspek yang paling penting dari strategi adalah strategi bangunan nusrah tersebut. Sebagai bagian dari agenda nusrah tersebut, HTI telah menumbuhkan sejumlah tokoh masyarakat. Angka-angka ini termasuk para pemimpin Muslim, politisi, pemimpin militer, wartawan dan pegawai negeri sipil. Hal ini dilakukan melalui pembentukan jaringan informal. Penggunaan jaringan informal seperti ini penting karena beberapa alasan. Pertama, para pemimpin HTI merasa bahwa penggunaan mereka akan mengizinkan para pemimpin HTI untuk menyambung hubungan dengan tokoh penting yang terkait dengan aktivitas di dalam

---

[63] Ibid.

[64] Conversation with Fadzlan Garematan.

masyarakat Indonesia. Pada saat yang sama, terlibat dalam beberapa struktur informal akan memungkinkan HTI untuk mempengaruhi para pemimpin kelompok-kelompok tertentu yang penting muslim. Yang paling penting, struktur informal akan memungkinkan para pemimpin HTI untuk mengejar agenda mereka tanpa menghadapi represi.

Jaringan Muslim

Salah satu strategi penting HTI adalah untuk mendorong pembentukan jaringan organisasi-organisasi Muslim. HTI merasa bahwa karena sejarah panjang dari organisasi-organisasi Muslim di negeri ini, sulit bagi sebuah organisasi yang relatif baru seperti HTI untuk

membuat tanda atau meminta organisasi-organisasi untuk menerapkan rencana HTI itu. Sebaliknya, ada kebutuhan untuk beberapa platform netral akan dibentuk yang akan memungkinkan HTI untuk mendorong agenda ke depan dengan cara yang lebih diterima oleh organisasi-organisasi ini. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, HTI memainkan peran penting di Kongres Solidaritas Umat Islam Indonesia. kongres ini diperdebatkan oleh Dewan Ulama Indonesia dan telah bertemu beberapa kali untuk membahas masalah-masalah yang mempengaruhi umat Islam di Indonesia. Kongres seperti pertama diadakan pada tahun 2001. Kongres keempat diselenggarakan dari 19 sampai 21

April 2005 di Hotel Sahid Jaya menjadi salah satu kemenangan penting HTI.[65] HTI tidak hanya mendominasi kongres, tetapi juga mampu meyakinkan wakil 45 organisasi-organisasi Muslim akan penandatangan "Deklarasi Jakarta."[66] Deklarasi menyerukan penerapan hukum Islam di Indonesia. Kongres juga memutuskan untuk membentuk sebuah jaringan longgar dari organisasi-organisasi Muslim, FUI. Fakta bahwa Muhammad al-Khaththath diangkat Sekretaris Jenderal FUI menunjukkan pengaruh yang

tidak proporsional HTI diselenggarakan di FUI. Sejak adanya pembentukan FUI telah berhasil mendorong ketat norma-norma Islam yang akan diterapkan. Ini termasuk pengenalan sebuah RUU anti pornografi, yang melarang pornografi, termasuk tindakan seperti berciuman di depan umum (dikategorikan sebagai pornografi) pada tahun 2006.[67] FUI juga berada di balik demonstrasi besar-besaran melawan keterlibatan Amerika Serikat dalam urusan Indonesia. Target terbaru dari HTI adalah komunitas Ahmadiyah di Indonesia. HTI memanfaatkan FUI untuk mendorong Ahmadiyah untuk dilarang di

---

[65] Interview with Mursalin, Committee Member of Forum Ummat Islam, 25th March 2008 [67] Strangely enough, HTI did not keep a copy of the declaration and claimed that the American embassy had devised a plan to ensure that the declaration was destroyed. Interview with Hafidz Abdurrahman,18 August 2007, Jakarta.

[66] Strangely enough, HTI did not keep a copy of the declaration and claimed that the American embassy had devised a plan to ensure that the declaration was destroyed. Interview with Hafidz Abdurrahman,18 August 2007, Jakarta.

[67] LBKN Antara, 19 March 2006.

negara ini. Pada tanggal 20 Juni 2008, FUI menggelar demonstrasi sebesar seratus ribu orang di depan istana presiden untuk menekan pemerintah untuk melarang Ahmadiyah[68]

Membangun Jaringan Politikus dan Birokrat

Seringkali, para pemimpin HTI akan mengundang politisi untuk berbicara di acara mereka atau menghadiri beberapa fungsi sosial yang telah diselenggarakan perkumpulan. Setelah kontak awal ini, para pemimpin HTI akan menyelenggarakan pertemuan rutin dengan para politisi dan mulai memberitakan ideologi HT kepada mereka. Untuk saat ini, HTI telah berbicara kepada

hampir semua tokoh politik-besar di Indonesia termasuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Ismail Yusanto ingat bahwa pertemuan itu terjadi sebelum SBY menjadi presiden dan presiden bahkan memeluk para pemimpin HTI untuk menyampaikan rasa persaudaraan yang kuat presiden kepada mereka[69]. Para politisi yang tampaknya telah datang di bawah ide HTI meliputi Adyaksa Dault, Menteri Urusan Pemuda dan Olahraga. Seharusnya dia meresmikan Konferensi Khilafah Internasional yang diselenggarakan tahun lalu tetapi

---

[68] Muhammad al-Khathath made this announcement at a talk held at the Al-Istiqomah Mosque, Cijantung, Jakarta on the 23rd of March 2008. [70] Interview with Ismail Yusanto, 24 Mar 2008, Jakarta.

[69] Interview with Ismail Yusanto, 24 Mar 2008, Jakarta.

tidak hadir setelah menerima peringatan keras dari Kabinet Indonesia bila melakukannya. Namun, ia masih menghadiri makan malam yang diselenggarakan oleh HTI,sehari setelah konferensi yang diadakan di Hotel Sahid Jaya dan menyatakan dukungan untuk Ide untuk menghidupkan kembali kekhalifahan Islam.[70] Dia juga sebagai tuan rumah (host) bagi pemimpin HT dari Inggris dan Sudan di kementriannya dan mengadakan sesi dialog antara mereka dan organisasi pemuda terbesar di indonesia[71]. Sumber dalam HTI mencatat bahwa Adyaksa, yang merupakan anggota utama Indonesia dari partai Islam “Partai Keadilan Sejahtera” (PKS), pernah belajar di kalangan studi HTI dan dengan demikian akrab

dengan ide-idenya. Hubungan Adyaksa dekat dengan HTI menyebabkan salah satu pemimpin PKS menilai dengan pernyataan itu orientasi ideologinya lebih dekat dengan HTI dari pada PKS. politisi penting lainnya yang telah berkembang dekat dengan HTI di masa yang lebih baru termasuk Amien Rais (pemimpin Partai Amanat Nasional, PAN dan ketua MPR) dan Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari.[72] Pendukung HTI yang berpengaruh tidak terbatas pada politisi. HTI mengeluarkan caranya

---

[70] The author was present at the event held at the Sahid Jaya Hotel, Jakarta on the 13th of August 2007.

[71] The author was present at the event held at the Ministry of Youth and Sports, Jakarta on the 14th of August 2007. The dialogue was with the Indonesian Youth Council.

[72] See ICG Asia, *Briefing Implications of the Ahmadiyah Decree* no.78 Jakarta/Brussels (7 July 2008).

sendiri untuk menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh kunci dalam militer Indonesia, seperti mantan jenderal. Ini termasuk mantan kepala staf Angkatan Darat Jenderal Tyasno Sudarto yang telah menunjukkan diri bersama HTI berdemonstrasi selama kartun karikatur Denmark yang controversy[73]. Mantan jenderal lainya yang kuat dan seorang politikus, Jenderal Wiranto juga diketahui telah bertemu dan secara pribadi bersimpati kepada tujuan kelompok ini[74]. Hubungan yang kuat ini telah menyebabkan HTI memperoleh akses kepada militer Indonesia. Pemimpin HTI sering tampil sebagai pembicara pada pembicaraan agama dan khotbah-khotbah yang diselenggarakan di berbagai instansi militer. pemimpin HTI juga mengakui bahwa mereka

berada dalam kontak yang konstan dengan jenderal AD dan perwira dari Indonesia Badan Intelijen Negara(BIN). Ini adalah jalan bagi HTI untuk mempresentasikan ide-ide mereka dan mudah-mudahan membantu dalam menghidupkan kembali kekhalifahan. Mereka bermaksud untuk meminta bantuan dari militer bahkan telah diakui oleh umum Muhammad al-Khaththath dalam rapat umum diselenggarakan di Masjid Al-Azhar di Jakarta pada tanggal 2 September 2005. Dia

---

[73] The former general adorned a white Arabic robe during the demonstration and demanded that the Indonesian government acted more strongly against the Danish government. See Tempo Interaktif, 11 February 2006.

[74] A HTI leader made this claim. Apparently Adayaksa Dault is the one who is responsible for linking Wiranto to HTI leaders.

menyerukan militer untuk membantu dalam menghidupkan kembali Kekhalifahan HTI Caliphate[75]. Hubungan erat antara HTI dan militer telah membawa manfaat luar biasa untuk HTI. Di wilayah Papua, sebuah provinsi yang sedang mencari kemerdekaanya dari Indonesia dan dengan demikian secara teknis dijalankan oleh militer Indonesia, HTI diberi keleluasaan bebas untuk berkhotbah dan menyampaikan ide-idenya. Untuk militer Indonesia, ideaologi HTI yang mencoba untuk menyatukan semua umat Islam akan berguna dalam memastikan bahwa Papua tetap menjadi bagian dari Indonesia.

Kelompok lain yangmenjadi fokus HTI adalah pejabat pemerintah baik di tingkat provinsi dan kabupaten. Sejak 1990-an, HTI telah aktif menyebarkan

ide-idenya di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), sebuah lembaga yang berfokus pada pelatihan birokrat masa depan. Lembaga yang berbasis dengan menarik siswa dari provinsi-provinsi Indonesia yang berbeda, telah menjadi lahan subur bagi perekrutan anggota HTI[76]. Seringkali, lulusan lembaga ini akan kembali ke provinsi dan kabupaten untuk melayani sebagai birokrat pemerintah. Pada saat yang sama, mereka akan mulai

---

[75] Republika, 3 September 2005.

[76] Interview with Hafidz Abdurrahman, 21st March 2008, Bogor.

bab lokal dari HTI di daerah-daerah. Fakta bahwa anggota HTI adalah penduduk lokal memberikan keuntungan bagi HTI. Dukungan resmi HTI telah menyebabkan keberadaan kelompok yang kuat di propinsi Aceh dan Sulawesi Selatan di mana sebagian besar pejabat tinggi adalah anggota HTI. Pembangunan jaringan nusrah ini adalah salah satu strategi yang paling penting dari HTI dan mungkin akhirnya berubah menjadi instrumental dalam upayanya untuk menghidupkan kembali kekhalifahan di Indonesia.

Memahami Strategi Mobilisasi HTI

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam kajian ini, HT menetapkan program tiga-tahap untuk membuat suatu khalifah. Untuk mencapai tahap ketiga, HTI menggunakan cara yang mirip dengan cara HT, menolak penggunaan kekerasan.

Hafidz Abdurrahman menegaskan bahwa kekhilafahan dapat dihidupkan kembali ketika sebuah perubahan sikap terjadi pada masyarakat Muslim. Hal ini hanya dapat dibawa melalui khotbah, pendidikan dan pengembangan diri seorang muslim secara komprehensif.[77]Jelas bahwa HTI sedang mencoba untuk mengubah sikap Muslim di Indonesia terhadap Syariah dan Khilafah. HTI berpendapat bahwa kekhalifahan

[77] Ibid.

hanya dapat dibangun jika gagasan didukung oleh umat Islam. HTI menyadari sepenuhnya dari pengaruh yang terbatas dibandingkan dengan organisasi-organisasi Islam besar di Indonesia. Dalam sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2005, itu menunjukkan bahwa hanya 3,3% Muslim Indonesia yang mendukung HTI dibandingkan dengan 71,7% untuk Nahdlatul Ulama, 54,6% untuk Muhammadiyah dan 59,5% untuk MUI.[78] Survei ini dilakukan sebelum pembentukan FUI (yang melihat HTI bekerja lebih erat dengan MUI) dan Konferensi Khilafah Internasional pada tahun 2007 dan kemungkinan bahwa dukungan untuk HTI mungkin telah meningkat selama beberapa tahun terakhir. Namun, tidak mungkin bahwa dukungan tiba-tiba melonjak begitu besar. HTI juga menyadari adanya upaya bersama dengan kelompok-kelompok Islam di Indonesia yang berusaha merekrut segmen tertentu dari masyarakat Indonesia seperti perempuan dididik dalam kelompok

mereka. Wanita-wanita ini tidak hanya berpengaruh karena mereka dianggap sebagai teladan oleh perempuan lain dan dengan demikian dapat dengan mudah mempengaruhi perempuan Muslim lainnya. Segmen masyarakat lain yang sering diabaikan oleh gerakan Islam dapat potensial diubah Masuk Islam. HTI juga sensitif terhadap fakta bahwa setelah berubah (diubah) keyakinan agamanya akan lebih menjadikan

---

[78] Koran Tempo, 17 March 2005.

orang lebih fanatik terhadap keyakinan agama mereka. Hal ini membuat HTI lebih mudah untuk untuk mengindoktrinasi umat Islam baru ini karena mereka sering lebih sensitif terhadap diskriminasi yang dirasakan Muslim dan Islam-bashing.[79]

Strategi HTI tentang membangun hubungan yang erat dengan kunci utama anggota masyarakat Indonesia melalui ikatan yang kuat dengan militer, polisi, intelijen, pejabat pemerintah dan politisi juga berhubungan erat dengan kebutuhan untuk meningkatkan pengaruhnya yang masih terbatas di Indonesia. Demikian pula, dengan memanfaatkan FUI dan hubungan dengan organisasi-organisasi Muslim utama lainnya untuk memperkuat kehadirannya. Pemimpin HTI yang cukup praktis untuk menerima kenyataan bahwa sebuah kekhalifahan dapat dibentuk di Indonesia hanya jika menerima dukungan berbasis luas dari elite Indonesia. Ada sedikit keraguan

bahwa HTI telah berkembang pesat menjadi sebuah kelompok yang penting dalam sistem politik Indonesia. pemimpin HTI mengklaim bahwa anggotanya hari ini mendominasi posisi penting dalam militer dan birokrasi pemerintah di provinsi seperti Papua dan Aceh.[80] Hubungan informal dengan anggota kunci dari elite Indonesia menjamin kelangsungan hidup organisasi. Tak

---

[79] Richard Elia, “Al-Qaeda’s White Army” *Scotsman*, 13 January 2008.
[80] Some former member of HTI in Aceh reported this.

pelak lagi, hal ini menjadi semakin sulit bagi pihak berwenang untuk melarang HTI, karena hubungan erat dengan beberapa unsur-unsur dalam masyarakat Indonesia.

Pengaruh Perkembangan HTI

Strategi mobilisasi HTI nampaknya memperkuat pengaruhnya kelompok ini di masyarakat Indonesia. Terlepas dari kenyataan bahwa HTI masih merupakan kelompok kecil di Indonesia, yang berjuang dengan menggunakan isu-isu yang populer dengan umat Islam di Indonesia. FUI telah menjadi identik dengan demonstrasi anti-Barat dan pro-Islam. Hal ini tidak hanya akan memperkuat FUI tapi HTI secara tidak langsung. Di lingkungan kampus, sayap Gema mahasiswanya sekarang juga menjadi pemain penting dalam lingkaran gerakan mahasiswa Indonesia. Hal ini memainkan peran penting dalam politik mahasiswa di beberapa perguruan

tinggi seperti Universitas Indonesia dan Institut Teknik Bandung. Di beberapa kampus, Gema telah melampaui banyak yang lebih tradisional, Islam gerakan mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI).[81] Indikasi lain pengaruh HTI yang terus berkembang adalah kemampuan untuk mempengaruhi keputusan

[81] Interview with a former chairman of the HMI.

pemerintah. Strategi mobilisasi ini telah terlihat menjadikan HTI sebagai salah satu kelompok lobi paling berpengaruh di kalangan Islam Indonesia. Seringkali, HTI akan menggunakan platform yang berbeda untuk setiap perjuanganya tergantung dari penyebabnya. Pada tahun 2006, HTI memanfaatkan FUI, melalui ketua sebelumnya Muhammadal-Khaththath menyelenggarakan pawai Satu Juta Muslim menyerukan berlakunya Undang-undang anti-pornografi.[82] Meskipun undang-undang tersebut tidak pernah secara resmi berlaku atau disahkan di parlemen Indonesia, pawai diselenggarakan oleh FUI dan HTI dengan memberikan tekanan besar pada pemerintah Indonesia untuk memberlakukan undang-undang. Mungkin contoh lebih jelas tentang lobi HTI yang lebih dari isu adalah melarang Ahmadiyyah. Masalah Ahmadiyah adalah penting untuk HTI karena diperlukan untuk menopang posisi dan memperluas dukungan bagi penyebabnya. HTI juga bertanggung jawab untuk menguatkan 82 Wawancara dengan mantan

ketua HMI. Masalah Ahmadiyah membuat HTI dikenal oleh orang awam di Indonesia secara luas.[83] Hal ini juga dengan memanipulasi tidak hanya pemerintah tetapi juga kelompok-kelompok Islam lain seperti MUI dan Badan Koordinasi Penganut Aliran Kepercayaan Masyarakat (Bakorpakem) untuk mendorong pelarangan

---

[82] “Minggu, Aksi Sejuta Umat”, *Kompas*, 20 May 2006. Al-Khaththath confirmed his involvement in organizing the march in an interview with author in Mar 2008.
[83] ICG, *Ahmadiyyah*, 12.

Ahmadiyahs. Dobel Strategi HTI tentang penggalangan dukungan dengan menuju akar masalah persoalan di tingkat massa dan pemanfaatan organisasi-organisasi Muslim lainnya menjadikan alat penawaran erkumpulan yang efektif, untuk dapat memastikan bahwa posisi HTI adalah makin kuat didalam masyarakat Indonesia. Dengan demikian, walaupun HTI tetap kecil jumlahnya, tetapi kemampuannya untuk merubah kebijakan jauh melebihi kekuatan yang sebenarnya. Mungkin, pengaruh yang paling penting dari HTI adalah fakta bahwa ia telah berhasil menggunakan isu utama masalah kekhalifahan. Selain erat terkait dengan konsep, HTI juga mendorong organisasi Islam lainnya seperti mantan kepala spiritual Jemaah Islamiyah, Abu Bakar Ba'asyir dan pemimpin Front Pembela Islam (FPI), Habib Rizieq untuk mengadopsi caranya sebagai platform utama dari organisasi masing-masing. Baru-baru ini, Ba'asyir meninggalkan Dewan Mujahidin Indonesia (MMI,) karena perbedaan pendapat dengan pemimpin Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) untuk mengadopsi sistem demokrasi dalam memilih pemimpinnya.

Pendapat Ba'asyir's disebabkan oleh kenyataan bahwa ia percaya bahwa demokrasi adalah bukan islam[84]. Beberapa pengamat serta pemimpin HTI mencatat bahwa penolakan intens tentang demokrasi adalah karena dia sedang dipengaruhi oleh ide-ide HTI.

---

[84] Ba'ayir Quits Jihad Fighter Group MMI, Jakarta Post, 8 May 2008.

Pertumbuhan HTI tidak harus dinilai dari perspektif kekuatannya. Sama pentingnya untuk diskusi ini adalah untuk menilai pertumbuhan HTI dengan mengamati kegagalan organisasi-organisasi mainstream Muslim seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.[85] Untuk beberapa anggota muda dari organisasi seperti NU dan Muhammadiyah, organisasi-organisasi ini telah menjadi terlalu dekat dilibatkan dalam politik korup Indonesia. Dengan demikian, organisasi ini telah kehilangan kredibilitas di mata banyak generasi muda Indonesia. Satu penulis mencatat bahwa kaum muda saat ini dalam NU telah menjadi acuh tak acuh terhadap ancaman dari gerakan-gerakan Islam seperti HTI.[86] Perpecahan di dalam NU juga telah melihat HTI memperoleh lebih banyak dukungan. Salah satu contoh dari perpecahan ini adalah kehadiran pemimpin NU pada konferensi Khilafah 2007. Ini adalah kenyataan bahwa meskipun ketua NU, Hasyim Muzadi menyatakan dengan jelas bahwa NU berlawanan (tidak setuju) dengan visi HTI untuk

menghidupkan kembali kekhalifahan Islam. Sementara banyak anggota muda NU dan Muhammadiyah sudah lama meninggalkan dua organisasi untuk kelompok-kelompok Islam dan partai-partai seperti PKS, dalam beberapa tahun terakhir, HTI tampaknya memiliki

---

[85] Conversation with HTI members who were former members of NU and Muhammadiyah.
[86] Ahmad Baso, *NU Studies: Pergolakan Permikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Li.beral* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2006)

anggota yang telah matang di dalam PKS juga. Tampaknya bahwa keputusan PKS untuk bergabung dengan pemerintahan koalisi Presiden Bambang Yudhoyono telah membuat marah banyak pihak dari para anggotanya. Para anggota PKS merasa bahwa pemerintah Indonesia tidak cukup cukup Islam. Banyak dari anggota PKS yang tidak puas sering meninggalkan PKS dan pindah ke HTI.

KESIMPULAN

Sampai dengan hari ini, HTI tumbuh berpengaruh dan populer. Kemampuan untuk memberlakukan perubahan meskipun ukurannya yang kecil akan memiliki

efek jangka panjang pada politik Indonesia. Sangat mungkin bahwa munculnya isu-isu yang berkaitan dengan peran Islam di Indonesia akan menghasilkan penguatan pada HTI. Demikian pula, krisis keuangan global saat ini ditambah dengan meningkatnya biaya hidup memberikan kepercayaan untuk mengklaim HTI bahwa kapitalisme adalah tidak Islami dan harus ditolak. Yang terpenting, adalah kemampuannya menggunakan efek perubahan, memiliki hubungan dengan kemampuannya untuk merekrut orang Indonesia dari berbagai segmen masyarakat. Sementara HTI bukanlah ancaman langsung kepada pemerintah Indonesia karena posisi politik non-kekerasan, tetapi **visi menghidupkan kembali kekhalifahan Islam adalah bertentangan langsung dengan ideologi negara Indonesia, Pancasila**. HTI cenderung muncul sebagai kekuatan kunci menentang ideologi negara Indonesia. Namun demikian, tidak mungkin bahwa visi HTI dapat dicapai dalam waktu dekat. sebagai kesimpulan akhir bahwa ada kemungkinan HTI akan meningkatkan pengaruhnya dimasa depan sesuai dengan strategi mobilisasinya, tetapi akan butuh beberapa tahun lagi sebelum menjadi ancaman serius bagi negara Indonesia.

SARAN

Mengingat gerakan HTI secara ideologi bertentangan dengan dasar Negara Republik Indonesia Pancasila sebagai ideology negara, maka kiranya pemerintah membatasi perluasan ideologi HTI. Gerakannya dengan strategi mobilisasi dan kepandainya menggunakan isu untuk melawan pemerintah seperti isu pornografi, agama, dan gerakannya di Papua patut untuk diantisipasi dan diambil suatu langkah hukum atau langkah lainnya agar organisasi ini tidak berkembang kearah perpecahan bangsa dan apabila membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa HTI patut dipertimbangkan untuk dibubarkan.

Dalam kajian nampak adanya keterlibatan anggota TNI, pensiunan anggota TNI, BIN, Polisi, menyarankan Secara internal untuk diantisipasi agar TNI tetap netral dan melangkah secara terpimpin dalam koridor melaksanakan tugas pokoknya menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari

ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara, oleh karena itu menyarankan binpers fungsi komando untuk selalu mengingatkan hal ini melalui santi aji santi karma dan telegram secara terbuka.

A.n. Kepala Pusjianstra TNI
Sekretaris

Dr. A. Yani Antariksa, SH, SE, MM
Kolonel Laut (P) NRP 7981/P

CATATAN

Kajian strategis ini merupakan terjemahan dari tulisan Nawab Mohamed Mohamed Osman seorang Associate Research Fellow dengan Program Islam Kontemporer di S. Rajaratnam School of International Studies (RSIS), Nanyang Technological University, Singapore dengan elaborasi dari Pusjianstra TNI. Ia seorang kandidat PHD di Departemen Politik dan Perubahan Sosial, Universitas Nasional Australia. Minat penelitiannya termasuk sejarah dan politik Asia Tenggara dan negara-negara Asia Selatan dan gerakan-gerakan politik Islam transnasional seperti Hizbut Tahrir, Ikhwanul Muslimin dan gerakan Gulen. Ia telah menulis beberapa bab buku makalah, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik ini. artikel-Nya telah dan akan muncul di volume mendatang Penelitian Asia Tenggara, Studi tentang Konflik dan Terorisme dan Asia Selatan. Beberapa bagian pendapatnya juga telah dipublikasikan pada The Straits Times, Jakarta Post, The Nation (Thailand), The Daily Express India dan Today Zaman (Turki). Mohamed Nawab adalah seorang aktivis sosial yang terlibat dalam sayap pemuda Asosiasi Muslim Profesional (AMP).